

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share (TPS) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas IX H MTs Negeri 3 Banyumas berjalan dengan baik dan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penutup, dengan inti kegiatan yang mencakup tahap berpikir secara mandiri (think), berdiskusi secara berpasangan (pair), serta berbagi hasil diskusi kepada seluruh kelas (share). Setiap tahapan tersebut mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan model TPS terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, adanya rasa ingin tahu yang lebih tinggi, serta munculnya dorongan untuk berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Siswa tidak hanya menjadi penerima materi secara pasif, tetapi mulai menunjukkan inisiatif dalam memahami materi, mengemukakan pendapat, serta berinteraksi dengan teman sebayanya. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga mampu mengurangi kejenuhan yang sebelumnya sering muncul dalam pembelajaran SKI yang cenderung bersifat hafalan.

Dari segi keaktifan, penerapan TPS juga mampu meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Hal ini ditunjukkan melalui keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, keberanian dalam menyampaikan pendapat, kemampuan bertanya ketika mengalami kesulitan, serta kerja sama dalam menyelesaikan tugas. Interaksi yang terjalin antar siswa selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa mereka tidak hanya belajar secara

individu, tetapi juga secara kolaboratif, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti adanya siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat di depan kelas serta perbedaan tingkat kemampuan antar siswa yang memengaruhi keaktifan dalam diskusi. Oleh karena itu, diperlukan peran guru yang lebih optimal dalam memberikan motivasi, bimbingan, serta penguatan agar seluruh siswa dapat terlibat secara merata.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think Pair and Share (TPS) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan motivasi dan keaktifan belajar siswa. Model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

B. Saran

Berdasarkan Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil penelitian. Saran-saran ini disusun dengan mempertimbangkan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan, sehingga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya dalam penerapan model pembelajaran TPS.

Pemberian saran ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang masih ditemukan selama proses pembelajaran, tetapi juga untuk mempertahankan serta mengembangkan aspek-aspek yang telah berjalan dengan baik. Dengan demikian, penerapan model TPS ke depannya dapat dilakukan secara lebih optimal, terarah, dan mampu menjangkau seluruh siswa secara merata.

Selain itu, saran yang diberikan juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan maupun praktik pembelajaran, baik oleh guru, pihak sekolah, maupun peneliti selanjutnya. Melalui penerapan saran-saran tersebut, diharapkan proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, serta kualitas keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, hasil pembelajaran yang dicapai menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

1. Bagi Guru

Guru dianjurkan untuk terus mengembangkan dan memvariasikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Think Pair Share* (TPS) agar pembelajaran semakin menarik dan tidak monoton. Guru juga perlu memperhatikan pengelolaan waktu pada setiap tahapan *think*, *pair*, dan *share* agar seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif.

Selain itu, guru diharapkan mampu menyesuaikan penerapan model TPS dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan bermakna. Pemberian arahan yang jelas pada setiap tahap juga penting agar siswa memahami peran dan tugasnya masing-masing. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berjalan dengan tertib, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa secara optimal.

2. Bagi Siswa

Siswa dianjurkan untuk lebih membangun kesadaran dan tanggung jawab dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran, terutama pada saat diskusi dan presentasi. Dengan adanya kesadaran tersebut, siswa diharapkan mampu berperan aktif, tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai individu yang berkontribusi dalam proses pembelajaran.

Selain itu, keterlibatan yang aktif dan motivasi yang terus dijaga akan membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam

serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, siswa perlu memanfaatkan setiap kesempatan yang ada untuk bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan ide, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memberikan manfaat yang optimal bagi pengembangan diri.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dianjurkan untuk mendukung penerapan model pembelajaran yang inovatif seperti *Think Pair Share* (TPS) dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti media pembelajaran, ruang kelas yang kondusif, serta sarana pendukung lainnya. Dukungan ini penting agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Selain itu, sekolah juga diharapkan mendorong guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, workshop, atau kegiatan pengembangan profesional lainnya guna meningkatkan kompetensi dalam mengelola pembelajaran. Dengan peningkatan kualitas guru, diharapkan penerapan model pembelajaran inovatif dapat berjalan lebih efektif, sehingga berdampak positif terhadap motivasi, keaktifan, dan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas, baik dari segi materi, jenjang pendidikan, maupun penggunaan metode penelitian yang berbeda, sehingga diperoleh penjelasan yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan model TPS dalam pembelajaran.

Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain, seperti hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, atau aspek afektif lainnya, agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai dampak penerapan model *Think Pair Share* (TPS). Penggunaan pendekatan atau desain penelitian yang beragam, seperti eksperimen atau mixed methods, juga dapat dipertimbangkan untuk memperkuat

temuan penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan praktik pembelajaran yang efektif dan inovatif.

